

**KATA SAPAAN BAHASA MINANGKABAU
DI KANAGARIAN LUBUK ULANG ALING SELATAN
KECAMATAN SANGIR BATANG HARI KABUPATEN SOLOK SELATAN**

Mona Gusthia¹, Yetty Morelent², Gusnetti²

**¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Indonesia
²Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta**

Email: mona050890@yahoo.com

ABSTRACT

This research was aimed to describe the use of greeting words in Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. This research focused about: the core of kinship greeting words and the extended of kinship greeting words. The theory that was used the greeting words theory that expressed by Syafyahya. The design of this research was qualitative research using descriptive method, the population of this research was people in Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. The researcher took fourteen people in Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan consists of seven men and seven women. The result of this research showed that there were seventy four greeting words, there were eleven the core of kinship greeting words and there were sixty three the extended of kinship greeting words. At the core of kinship greeting words only seven different greetings, namely: *ayah, amak, uda, kak tuo, uni, awak, dan sabuik namo*. While the extended of kinship greeting words only thirty one different greetings, namely: *inyiak antan, inyiak adi, ino, adi, antan, atuak, pak tuo, mak tuo, ongku, pak osu, mok su, osu, mak etek, pak etek* and so on. Based on the results, it can be concluded that people in Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan still use the greeting words that has not changed from the first.

Kata Kunci, Acquaintance Words People of Lubuk Ulang Aling Selatan

A. Pendahuluan

De Saussure (dalam Chaer, 2010: 2) menyebutkan bahwa bahasa adalah salah satu lembaga kemasyarakatan, yang sama dengan lembaga kemasyarakatan lain, seperti perkawinan, pewarisan harta peninggalan, dan sebagainya. Bahasa juga merupakan alat komunikasi atau alat interaksi yang digunakan manusia. Dengan adanya bahasa,

manusia dapat menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan. Manusia tidak bisa lepas dari bahasa karena tanpa bahasa manusia dapat mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

Bahasa selain digunakan untuk berkomunikasi juga dapat sebagai lambang identitas suatu bangsa. Menurut Wardaugh (dalam Chaer, 2010: 15) bahwa fungsi bahasa

adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan. Dengan bahasa manusia dapat pula mewariskan kebudayaan, salah satunya bahasa daerah. Bahasa daerah sebagai bahasa yang dipakai di wilayah Nusantara menurut Politik Bahasa Nasional berkedudukan sebagai bahasa yang merupakan unsur kebudayaan nasional dan karena itu dilindungi oleh negara, sesuai dengan bunyi Penjelasan Pasal 36, Bab XV, dengan UUD 1945. Salah satu di antara bahasa-bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Minangkabau.

Dalam kehidupan sehari-hari, pada umumnya masyarakat menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah memiliki variasi bahasa seperti yang dikemukakan oleh Pateda (dalam Syafyaha, 2000: 1) bahwa variasi bahasa juga dapat dilihat dalam tutur sapa. Salah satunya adalah bahasa Minangkabau. Bahasa Minangkabau sebagai bahasa daerah berfungsi sebagai (a) sebagai lambang kebangsaan daerah Sumatera Barat dan pendukung perkembangan kebudayaan Minangkabau; (b) sebagai lambang identitas daerah Sumatera Barat dan masyarakat Minangkabau sebagai salah satu suku bangsa di Indonesia; (c) sebagai alat perhubungan dalam keluarga dan masyarakat Minangkabau dalam berkomunikasi lisan; juga komunikasi lisan antaretnis di Sumatera Barat.

Dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari, sapa menyapa antar sesama anggota masyarakat senantiasa berlangsung setiap saat. Tujuannya adalah untuk

menyampaikan maksud-maksud tertentu kepada orang yang disapa. Begitu juga halnya dengan bentuk kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Lubuk Ulang Aling Selatan.

Lubuk Ulang Aling Selatan merupakan sebuah nagari yang terletak di Kecamatan Sungai Batang Hari di Kabupaten Solok Selatan. Masyarakat Lubuk Ulang Aling Selatan umumnya mata pencariannya yaitu tambang emas dan berkebun. Bentuk kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Lubuk Ulang Selatan masih asli dari bahasa nenek moyang mereka walaupun ada sedikit kata sapaan dari luar yang masuk. Misalnya, sapaan untuk *ibu kandung* hanya dipanggil *Amak*. Sapaan *nenek* untuk orang tua dari mama atau papa biasa di panggil *Adi*.

Contoh:

1. Amak borgheh abih.
Mama beras habis.
'Mama beras habis'
2. Adi nio pai ka mano?
Nenek mau pergi ke mana?
'Nenek mau pergi ke mana?'

Berdasarkan kondisi geografis, Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan mempunyai luas wilayah 180.86 Km. Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah, sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Abai, Bidar Alam, Dusun Tengah dan Sirumbuk, sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Silago dan Kabupaten Dharmasraya, Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Muara Labuh,

Sungai Abu dan Grabak (Sumber, Wali Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan).

Berdasarkan data yang penulis terima dari wali nagari Lubuk Ulang Aling Selatan, terdapat tiga nagari yaitu Nagari Lubuk Ulang Aling, Nagari Lubuk Ulang Aling Tengah, dan Lubuk Ulang Aling Selatan. Masing-masing nagari tersebut menggunakan kata sapaan yang berbeda-beda dan hal ini dapat memperkaya bahasa-bahasa lokal.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kata sapaan di daerah Lubuk Ulang Aling Selatan. Untuk itulah, penulis melakukan penelitian tentang keragaman bentuk kata sapaan dalam bahasa Minangkabau di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kata sapaan kekerabatan yang ada di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

B. Sosiolinguistik

Sosiolinguistik berasal dari kata “sosiologi” dan “*linguistic*”. Sosiologi yaitu kajian mengenai manusia di dalam masyarakat. Linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010: 2).

C. Dialek

Istilah dialek berasal dari kata Yunani *dialektos* pada mulanya dipergunakan di sana dalam hubungannya dengan keadaan bahasanya. Menurut Iskandar (dalam Nandra, 2006: 29) dialek diartikan sebagai bahasa lisan atau ujaran yang diucapkan oleh orang-orang dari pedalaman. Meillet (dalam Ayatrohaedi, 1983, 2) ada dua ciri yang dimiliki dialek, yaitu (1) dialek ialah seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan dengan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama, (2) dialek tidak harus mengambil semua bentuk ujaran dari sebuah bahasa.

D. Kata Sapaan

Menurut Crystal (dalam Syafyahya 2000: 3) sapaan adalah cara mengacu seseorang di dalam interaksi linguistik yang dilakukan secara langsung. Sedangkan Kridalaksana (dalam Syafyahya 2000: 3) semua bahasa mempunyai bahasa tutur sapa, yakni sistem yang mempertautkan seperangkat kata-kata atau ungkapan yang dipakai untuk menyapa para pelaku dalam suatu peristiwa.

Menurut Chaer (1988: 136) kata sapaan adalah kata-kata yang digunakan untuk menyapa, menegur, atau menyebut orang kedua, atau orang yang diajak bicara. Sedangkan, menurut Sugono (2003: 77) kata sapaan adalah kata yang digunakan untuk

menegur sapa orang yang diajak berbicara (orang kedua) atau menggantikan nama orang ketiga.

E. Sistem Sosial Budaya Masyarakat dengan Sistem Sapaan

Bahasa dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat sangat tergantung dan bahkan dapat dikatakan dibentuk oleh bahasa yang dipakainya. Para ahli Sosiologi di Indonesia tampaknya masih tetap menggunakan istilah masyarakat secara luas (Yatim dalam Thamrin, 2008: 25). Dalam banyak tulisan tentang masyarakat di Indonesia, kita dapat melihat istilah yang digunakan untuk kata *society* sekaligus untuk kata *community*. Istilah masyarakat itu sendiri adalah sesuatu yang abstrak. Ia berada dalam gambaran pikiran seseorang, akan tetapi tidak dapat ditentukan dengan nyata. Ada dua hal yang menjadi unsur utama terbentuknya sebuah masyarakat. Yang pertama adalah adanya sebuah wilayah dimana sejumlah orang hidup di dalamnya. Yang kedua adalah adanya elemen-elemen bersama yang membuat mereka saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya (Dunham dalam Thamrin, 2008: 26).

Orang Minangkabau merupakan satu dari sekelompok etnis utama bangsa Indonesia menempati bagian tengah pulau Sumatera sekarang merupakan propinsi Sumatera Barat. Sapaan falsafah alam Minangkabau meletakkan manusia sebagai salah satu unsur

yang statusnya sama dengan unsur lainnya, seperti tanah, rumah, suku, dan nagari.

Orang Minangkabau merasa dirinya sama dengan yang lain, mereka tidak mau direndahkan. Mereka menuntut penghargaan yang sama, bahkan dalam sopan santun berbicara dan bertutur sapa. Untuk menyapa orang yang lebih rendah kedudukannya pun dituntut penggunaan sapaan yang tepat serta kata-kata yg sifatnya menghargai sesama manusia.

F. Jenis Kata Sapaan

Menurut Syafyahya (2000: 7) kata sapaan mempunyai dua jenis yaitu, kata sapaan kekerabatan dan nonkekerabatan. Hal itu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kata Sapaan Kekerabatan

Menurut Zulkarnaini (2013: 6) sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan atau kelompok. Kerabat adalah pertalian keluarga, sedangkan kekerabatan adalah perihal yang berhubungan dengan pertalian keluarga. Jadi, sistem kekerabatan ialah hubungan yang teratur antara individu di Minangkabau sehingga membentuk suatu kesatuan atau kelompok. Banyak istilah yang dipakai dalam hubungan kekerabatan di Minangkabau hubungan timbal balik dalam kekerabatan itu memiliki pasangan istilah atau panggilan. Ada enam pasang panggilan dalam hubungan kekerabatan yakni ibu dan anak, bapak dan anak, mamak dan

kemenakan, *sumando* dan *pasumandan*, *minantu* dan *mintuo*.

Menurut Koentjaraningrat (dalam Syafyaha, 2000: 8) kata sapaan kekerabatan dibagi menjadi dua yaitu, keluarga inti yang terdiri atas seorang suami, istri, dan anak-anak. Keluarga luas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial yang erat yang hidup bersama pada satu rumah. Di daerah Minangkabau pada umumnya satu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti. Apabila suatu keluarga terdiri dari beberapa keluarga inti dan saudara-saudara lainnya, keluarga inti seperti itu disebut dengan keluarga luas.

2. Kata Sapaan Nonkekerabatan

Kata sapaan nonkekerabatan adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang-orang yang bukan kerabat atau tidak memiliki hubungan darah.

Menurut Syafyaha (2000: 12) kata sapaan nonkekerabatan dapat dikelompokkan atas tiga, yaitu (1) kata sapaan bidang agama, (2) kata sapaan bidang adat, dan (3) kata sapaan umum. Kata sapaan bidang agama ialah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang mendalami dan bekerja dibidang agama. Penggunaan sapaan ini bergantung pada pendalaman seseorang terhadap agama, khususnya agama Islam. Kata sapaan bidang adat adalah kata sapaan yang digunakan untuk menyapa orang yang memegang jabatan dalam adat. Penggunaan kata sapaan ini bergantung kepada jabatannya

dalam adat. Adapun kata sapaan umum digunakan untuk menyapa orang lain.

G. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1983: 54). Sedangkan menurut Moleong (2010: 6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Alasan menggunakan teknik penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau peristiwa penggunaan kata sapaan Minangkabau pada masyarakat di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan.

Penelitian ini dilakukan di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. *Entry* yang diteliti dalam penelitian ini adalah bentuk kata sapaan kekerabatan inti dan kata sapaan kekerabatan yang diperluas yang digunakan oleh masyarakat di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah

peneliti terlibat langsung dengan informan penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan observasi dan mewawancarai langsung dengan informan. Informan yang diteliti adalah masyarakat Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Samarlin (1988: 55-70) mengatakan syarat untuk menjadi informan adalah: (1) umur, tidak berusia muda dan tidak berusia lanjut, (2) jenis kelamin, akan lebih bijaksana memilih informan yang sama jenis kelaminnya dengan peneliti, (3) mutu kebudayaan dan psikologi, seorang informan dikatakan baik bila ia dapat berbicara dengan bebas dan wajar, (4) kewaspadaan, ada kaitannya dengan daya ingat, yang menaruh perhatian dan yang tidak mudah terganggu, baik oleh lingkungannya maupun oleh pikiran-pikirannya yang melintas sekilas, (5) bahasa, informan yang dipilih hendaknya seorang penutur asli dari bahasa yang diteliti.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, instrumen pembantu adalah kuesioner atau daftar pertanyaan yang akan diisi oleh informan. Selain itu, data pendukung penelitian ini yaitu berupa wawancara secara langsung dengan informan dengan menggunakan tape recorder atau handphone (HP). Teknik pengumpulan data di lapangan yaitu sebagai berikut 1) Observasi yaitu melakukan observasi langsung ke daerah yang akan dijadikan tempat penelitian dan 2) Wawancara yaitu mewawancarai langsung informan dengan

melakukan tanya jawab secara lisan dengan menggunakan *tape recorder* atau *handphone* (HP).

Penganalisisan data dilakukan dengan menggunakan langkah kerja yaitu, (1) data terlebih dahulu dikumpulkan, (2) menyeleksi dan mengidentifikasi data yang telah terkumpul, (3) mengklasifikasikan data dengan cara membuat tabel berdasarkan aspek yang diteliti, dan (4) menganalisis data

H. Hasil Penelitian

Hasil penelitian mendeskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan inti dan kekerabatan yang diperluas dalam bahasa Minang di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan informan, didapatkan (1) bentuk kata sapaan kekerabatan inti, (2) bentuk kata sapaan kekerabatan yang diperluas.

1. Kata Sapaan Kekerabatan Inti

Kata sapaan kekerabatan inti adalah kata atau ungkapan yang digunakan oleh satu keluarga inti yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan diuraikan keragaman bentuk kata sapaan kekerabatan inti.

Tabel 1 Kata Sapaan Kekerabatan Inti

No	Kata Sapaan Kekerabatan Inti	Kata Sapaan	Bahasa Indonesia
1	Kata sapaan untuk menyapa Ayah kandung	Ayah	Ayah
2	Kata sapaan untuk menyapa Ibu kandung	Amak	Ibu
3	Kata sapaan untuk	Uda, Kak	Kakak

	menyapa Kakak Laki-laki	Tuo	
4	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan	Uni, Kak tuo	Kakak
5	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki	Sabuik namo	Sebut nama
6	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan	Sabuik Namu	Sebut nama
7	Kata sapaan untuk menyapa Suami	Awak dan Uda	Uda
8	Kata sapaan untuk menyapa Istri	Sabuik namo	Sebut nama

Berdasarkan tabel 1 data kata sapaan kekerabatan inti seperti: ayah, ibu, kakak laki-laki, kakak perempuan, adik laki-laki, adik perempuan, suami, dan istri. Kata sapaan tersebut dikelompokkan menjadi: (1) ego terhadap ayah kandung, (2) ego terhadap ibu kandung, (3) ego terhadap kakak laki-laki, (4) ego terhadap kakak perempuan, (5) ego terhadap adik laki-laki, (6) ego terhadap adik perempuan, (7) ego terhadap suami, (8) ego terhadap istri.

2. Kata Sapaan Kekerabatan yang Diperluas

Kata sapaan kekerabatan yang diperluas adalah kelompok kekerabatan yang terdiri atas lebih dari satu keluarga inti dan seluruhnya merupakan satu kesatuan sosial. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan dikemukakan keberagaman bentuk kata sapaan kekerabatan yang diperluas.

Tabel 2 Kata Sapaan Kekerabatan Diperluas

No	Kata Sapaan Kekerabatan yang Diperluas	Kata Sapaan	Bahasa Indonesia
1	Kata sapaan untuk	Inyia	Kakek

	menyapa Ayah dari Kakek	Antan, Inyia	Atuak
2	Kata sapaan untuk menyapa Ibu dari Kakek	Inyia Ino, Inyia	Atuak
3	Kata sapaan untuk menyapa Ayah dari Nenek	Inyia Antan, Inyia	Atuak
4	Kata sapaan untuk menyapa Ibu dari Nenek	Inyia Ino, Inyia	Adi
5	Kata sapaan untuk menyapa Kakek	Antan dan	Atuak
6	Kata sapaan untuk menyapa Nenek	Ino dan	Adi
7	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Kakek	Antan gaek dan	Atuak gaek
8	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Kakek	Ino gaek dan	Adi gaek
9	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Kakek	Antan dan	Atuak
10	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Kakek	Ino dan	Adi
11	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Nenek	Antan gaek dan	Atuak gaek
12	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Nenek	Ino gaek dan	Adi gaek
13	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Nenek	Antan dan	Atuak
14	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Nenek	Ino dan	Adi
15	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Ayah	Pak Tuo	Paman
16	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Ayah	Mak Tuo	Bibi
17	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Ayah	Pak etek dan	Pak Osu

18	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Ayah	Etek dan Osu	Bibi	34	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Sepupu Perempuan	Uni	Kakak
19	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Ibu	Mamak dan Ongku	Paman	35	Kata sapaan untuk menyapa Adik Sepupu Laki-laki	Sabuik Namu	Sebut Nama
20	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Ibu	Mak Tuo	Bibi	36	Kata sapaan untuk menyapa Adik Sepupu Perempuan	Sabuik Namu	Sebut Nama
21	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Ibu	Mak Etek dan Mok Su	Paman	37	Kata sapaan untuk menyapa Anak Laki-laki	Sabuik Namu, Yuang	Sebut Nama
22	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Ibu	Etek dan Osu	Bibi	38	Kata sapaan untuk menyapa Anak Perempuan	Sabuik Namu, Piak	Sebut Nama
23	Kata sapaan untuk menyapa Mertua Laki-laki	Apak	Mertua	39	Kata sapaan untuk menyapa Cucu Laki-laki	Cucuang dan Sabuik Namu	Cucu
24	Kata sapaan untuk menyapa Mertua Perempuan	Amak	Mertua	40	Kata sapaan untuk menyapa Cucu Perempuan	Cucuang dan Sabuik Namu	Cucu
25	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Suami	Ongah	Ipar				
26	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Suami	Uni	Ipar				
27	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Suami	Sabuik Namu	Ipar				
28	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Suami	Sabuik Namu	Ipar				
29	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Laki-laki Istri	Ongah	Ipar				
30	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Perempuan Istri	Uni	Ipar				
31	Kata sapaan untuk menyapa Adik Laki-laki Istri	Sabuik Namu	Ipar				
32	Kata sapaan untuk menyapa Adik Perempuan Istri	Sabuik Namu	Ipar				
33	Kata sapaan untuk menyapa Kakak Sepupu Laki-laki	Uda	Kakak				

Berdasarkan tabel 2 diperoleh data kata sapaan kekerabatan yang diperluas seperti: ayah dari kakek, ibu dari kakek, ayah dari nenek, ibu dari nenek, kakek, nenek, kakak laki-laki kakek, kakak perempuan kakek, dan lain-lain. Kata sapaan tersebut dikelompokkan menjadi: (1) ego terhadap ayah dari kakek, (2) ego terhadap ibu dari kakek, (3) Ego terhadap ayah dari nenek, (4) ego terhadap ibu dari nenek, (5) ego terhadap kakek, (6) ego terhadap nenek, (7) ego terhadap kakak laki-laki kakek, (8) ego terhadap kakak perempuan kakek, dan lain-lain.

I. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, hasil penelitian ini sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia

tentang Kata Sapaan di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Penggunaan kata sapaan inti di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan, yaitu untuk menyapa ‘ayah kandung’ dengan sebutan *ayah*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘ayah kandung’ dengan sebutan *bak, pak, ayah, papa, papi*. Untuk menyapa ‘ibu kandung’ dengan sebutan *amak*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘ibu kandung’ dengan sebutan *mak, mama, ibu, one, mami*. Untuk menyapa ‘kakak laki-laki kandung’ dengan sebutan *uda* dan *kak tuo*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak laki-laki kandung’ dengan sebutan *uda, abang*. Untuk menyapa ‘kakak perempuan kandung’ dengan sebutan *uni, kak tuo*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak perempuan kandung’ dengan sebutan *uni, kakak, lok, nang, ayang, ne*. Untuk menyapa ‘adik laki-laki kandung’ dan ‘adik perempuan kandung’ dengan *sebut nama*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘adik laki-laki’ dengan sebutan *sebut nama, adik, buyung*, dan untuk menyapa ‘adik perempuan’ dengan sebutan *sebut nama, upik*. Untuk menyapa ‘suami’ dengan sebutan *awak*, dan *uda*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘suami’ dengan sebutan *uda, abang*. Untuk menyapa ‘istri’ dengan *sebut nama*. Sedangkan

penelitian yang dilakukan Gusni Oktavia untuk menyapa ‘istri’ dengan sebutan *adik, sebut nama*.

Pada kata sapaan kekerabatan yang diperluas yaitu kata sapaan yang digunakan untuk menyapa ‘kakek’ yaitu *antan* dan *atuak*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakek’ dengan sebutan *bak, gaek*. Kata sapaan untuk menyapa ‘nenek’ yaitu *ino* dan *adi*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gusni Oktavia untuk menyapa ‘nenek’ dengan sebutan *mak, gaek*. Untuk menyapa ‘kakak laki-laki ayah’ yaitu *pak tuo*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak laki-laki ayah’ dengan sebutan *apak, pak uwo*. Untuk menyapa ‘kakak perempuan ayah’ yaitu *mak tuo*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak perempuan ayah’ dengan sebutan *uwo, uniang*. Untuk menyapa ‘adik laki-laki ayah’ yaitu *pak etek* dan *pak osu*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘adik laki-laki ayah’ dengan sebutan *om, pak*. Untuk menyapa ‘adik perempuan ayah’ yaitu *etek* dan *osu*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘adik perempuan ayah’ dengan sebutan *etek, uncu, ante*. Untuk menyapa ‘kakak laki-laki ibu’ yaitu *mamak* dan *ongku*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak laki-laki ibu’ dengan sebutan *uwan, mak ngah, mak dang*. Untuk

menyapa ‘kakak perempuan ibu’ yaitu *mak tuo*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘kakak perempuan ibu’ dengan sebutan *mak uwo, unang, etek*. Untuk menyapa ‘adik laki-laki ibu’ yaitu *mak etek* dan *mok su*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘adik laki-laki ibu’ dengan sebutan *mak etek, mak uncu*. Untuk menyapa ‘adik perempuan ibu’ yaitu *etek dan osu*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘adik perempuan ibu’ dengan sebutan *etek, uncu*. Untuk menyapa ‘mertua laki-laki’ yaitu *apak*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘mertua laki-laki’ dengan sebutan *apa, ayah, abak*. Untuk menyapa ‘mertua perempuan’ yaitu *amak*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘mertua perempuan’ dengan sebutan *ibu, mama, amak*. Untuk menyapa ‘cucu laki-laki’ yaitu *cucuang* dan *sebut nama*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘cucu laki-laki’ dengan sebutan *sebut nama, yuang*. Untuk menyapa ‘cucu perempuan’ yaitu *cucuang* dan *sebut nama*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia untuk menyapa ‘cucu perempuan’ dengan sebutan *sebut nama, upik*.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gusni Oktavia dan peneliti sangat berbeda karena kata sapaan yang peneliti lakukan di Kanagarian Lubuk Uling Aling

Selatan masih menjaga keaslian bahasa daerahnya. Sedangkan tempat penelitian yang Gusni Oktavia lakukan di Kelurahan Balai Gadang sudah ada yang menggunakan bentuk sapaan *mami, papi, om, tante* sehingga bahasa asli daerah tersebut sudah terpengaruh dari bahasa luar tempat penelitian yang dilakukan.

Sedangkan dalam penelitian ditemukan kata sapaan kekerabatan inti sebanyak sebelas sapaan, namun tujuh sapaan yang berbeda yaitu: *ayah, amak, uda, kak tuo, uni, awak, sabuik namo*. Sedangkan kata sapaan kekerabatan yang diperluas sebanyak enam puluh tiga sapaan, namun tiga puluh satu sapaan yang berbeda yaitu: *inyiak antan, inyiak atuak, inyiak ino, inyiak adi, antan, atuak, adi, ino, antan gaek, atuak gaek, ino gaek, adi gaek, pak tuo, mak tuo, pak etek, pak osu, etek, osu, mamak, ongku, mak etek, mok su, apak, amak, ongh, uni, sabuik namo, uda, yuang, piak, dan cucuang*.

Dari temuan kata sapaan tersebut, tidak banyak mengalami perubahan, hal ini disebabkan oleh masih kuatnya tradisi masyarakat Nagari Lubuk Uling Aling Selatan. Tradisi ini terkait dengan budaya yang mereka jaga yaitu tidak menghilangkan bahasa daerah tempat tinggal mereka.

J. Kesimpulan

Kata sapaan adalah kata atau ungkapan yang digunakan seseorang untuk menyapa dan juga cara seseorang untuk berinteraksi yang dilakukan secara langsung. Setiap daerah memiliki bahasa dan kata

sapaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan bahasa yang terdapat di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan dengan keragaman bentuk dan kata sapaan yang digunakannya.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa kata sapaan yang terdapat di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan terdapat dua bentuk kata sapaan, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan inti, yaitu *ayah, amak, uda, kak tuo, uni, awak*. (2) kata sapaan kekerabatan yang diperluas, yaitu *inyiak antan, inyiak atuak, inyiak ino, inyiak adi, antan, atuak, ino, adi, antan gaek, atuak gaek, ino gaek, adi gaek, pak tuo, mak tuo, pak etek, pak osu, etek, osu, mamak, ongku, maktuo, mak etek, mok su, apak, amak, onghah, uni, uda, yuang, piak, cucuang*, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Kanagarian Lubuk Ulang Aling Selatan terdapat variasi dalam kata sapaan, terutama kata sapaan kekerabatan yang diperluas.

K. Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran-saran dari penulis yaitu: (1) bagi masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menjaga dan memelihara bahasa asli daerah. (2) bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur atau bahan perbandingan yang akan meneliti aspek kata sapaan dari daerah

yang berbeda. (3) bagi pembaca, hendaknya mengetahui kata sapaan yang ada pada setiap daerah sehingga lebih mudah dalam berkomunikasi dengan masyarakat di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ayub, Asni, dkk., 1998. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chaer, Abdul. 1988. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: BHRATARA KARYA AKSARA.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moussay, Gerard. 1998. *Tata Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

- Nandra. 2006. *Rekonstruksi Bahasa Minangkabau*. Padang: Andalas University Press.
- Nazir, M. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Oktavia, Gusni. 2011. *Kata Sapaan Di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang*. Skripsi. Padang: Bung Hatta.
- Samarin, Wiliam J. 1988. *Ilmu Bahasa Lapangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian)
- Sugono, Dendy. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syafyahya, Leni. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Thamrin, Temmy dan Maulid Hariri Gani. 2008. *Sosiolinguistik; Sistem Sapaan Teori dan Sebuah Model Aplikasi*. Padang: Bung Hatta University Press.
- Wahid, Jamatul Saputra. 2009. *Kata Sapaan Bahasa Batak Dialek Mandailing Natal*. Skripsi. Padang: Bung Hatta.
- Wali Nagari Lubuk Ulang Aling Selatan. 2009. *Laporan Kegiatan Pertanggung Jawaban*.
- Zubirman. 2012. *Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi Dialek Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi*. Skripsi. Padang: Bung Hatta
- Zulkarnaini. 2013. *Pendidikan Budaya Alam Minangkabau untuk SMP/MTs kelas VII*. Padang: Jasa Surya